

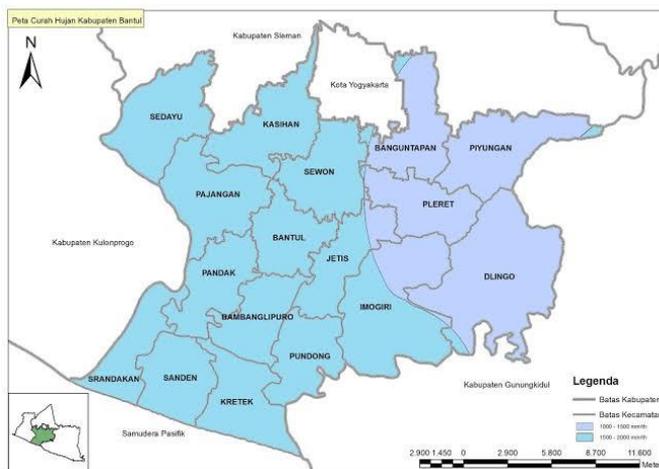
BAB IV

KABUPATEN BANTUL DI PEMILU 2019

4.1 Wilayah Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul adalah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa. Ibukotanya adalah Bantul. Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara 1100 12'34" sampai 1100 31' 08" Bujur Timur dan antara 70 44' 04" sampai 80 00'27" Lintang Selatan. Jumlah kecamatan di Kabupaten Bantul berjumlah 17 kecamatan meliputi Sanden, Kretek, Pundong, Imogiri, Dlingo, Pleret, Jetis, Bambanglipuro, Pandak, Pajangan, Bantul, Sewon, Banguntapan, Piyungan . (BPS Kab. Bantul: 2015

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Bantul



Peta diatas menunjukkan batas wilayah administrasi Kabupaten Bantul, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo (BPS Kab. Bantul: 2015)

Kontur geografis meliputi dataran rendah pada bagian tengah, perbukitan pada bagian Timur dan Barat, dengan bentang alam relatif membujur dari Utara ke Selatan. Tata guna lahan yaitu Pekarangan 36,16 %, Sawah 33,19 %, Tegalan 14,90 % dan Tanah Hutan 3,35 %. Kabupaten Bantul tergolong wilayah yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, tsunami dan bencana akibat dampak dari letusan gunung Merapi. Kabupaten Bantul beriklim Tropis, yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan Temperatur rata-rata 22o C-36o C. . (BPS Kab. Bantul: 2015)

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha yang terbagi dalam 17 Kecamatan,yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro,Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon,Kasihan, Pajangan dan Sedayu. Secara administratif Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan, dan 75 desa.

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu. Berikut Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha yang terbagi dalam 17 Kecamatan, yaitu:

Tabel 4.1. Luas Wilayah sekecamatan Kabupaten Bantul

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Luas dalam Persentase	Banyaknya Desa
1.	Kecamatan Srandakan	1.832 Ha	3,61%	2
2.	Kecamatan Sanden	2.316 Ha	4,57%	4
3.	Kecamatan Kretek	2.677 Ha	5,28%	5
4.	Kecamatan Pundong	2.368 Ha	4,67%	3
5.	Kecamatan Bambanglipuro	2.270 Ha	4,48%	3
6.	Kecamatan Pandak	2.430 Ha	4,79%	4
7.	Kecamatan Bantul	2.195 Ha	4,33%	5
8.	Kecamatan Jetis	2.447 Ha	4,83%	4
9.	Kecamatan Imogiri	5.449 Ha	10,75%	8
10.	Kecamatan Dlingo	5.587 Ha	11,02%	6
11.	Kecamatan Pleret	2.297 Ha	4,53%	5
12.	Kecamatan Piyungan	3.254 Ha	6,42%	3
13.	Kecamatan Banguntapan	2.848 Ha	5,62%	8
14.	Kecamatan Sewon	2.716 Ha	5,36%	4
15.	Kecamatan Kasihan	3.238 Ha	6,39%	4
16.	Kecamatan Pajangan	3.325 Ha	6,56%	3
17.	Kecamatan Sedayu	3.436 Ha	6,78%	4
Jumlah		50.685	100,00	75

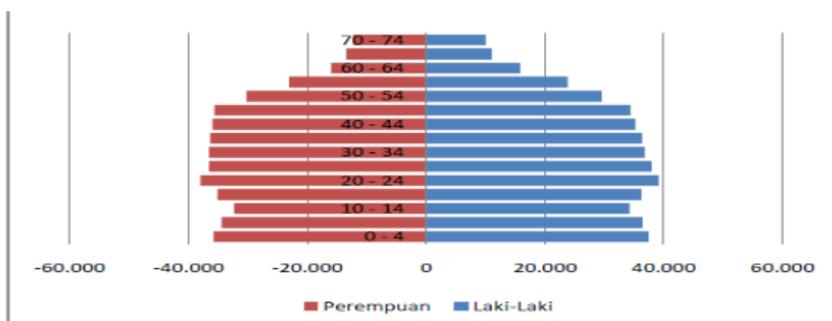
Sumber: Data BPS 2018

4.2 Kondisi Demografis

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul melaporkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada

Tahun 2013 sebanyak 938.433 jiwa, dengan jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 467.504 jiwa dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 470.929 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul rerata 1.852 orang per Km², dengan wilayah kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Banguntapan yaitu sebesar 4.458 jiwa per Km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Dlingo yaitu sebesar 643 jiwa per Km². Piramida Penduduk Kabupaten Bantul Tahun 2013 di bawah ini menjelaskan jumlah penduduk terbanyak adalah golongan usia 20-24 tahun, terdapat pada penduduk berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Rasio Jenis Kelamin adalah 0,99.

Gambar 4.2. Piramida penduduk 2018



4.3. Visi dan Misi Kabupaten Bantul

A. Visi Kabupaten Bantul

Dalam Website Kabupaten Bantul tertera Visi Kabupaten Bantul adalah "BANTUL PROJOTAMANSARI SEJAHTERA, DEMOKRATIS, DAN AGAMIS". Visi tersebut memiliki arti bahwa di masa yang akan datang Bantul ingin mewujudkan Kabupaten yang produktif-profesional, ijo royo-royo, tertib, aman, sehat dan asri, sejahtera, dan demokratis. Arti dari visi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Produktif, dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dapat memproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah.
- b) Profesional, dalam arti penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolak ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerja dihadapkan kepada efisiensi penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.
- c) Ijo Royo-Royo, dalam arti tidak ada sejengkal tanah pun yang ditelantarkan sehingga baik di musim hujan baik di musim kemarau dimanapun akan tampak

suasana yang rindang. Dalam hal ini perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimana pun Kabupaten Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat di masa mendatang.

- d) Tertib, dalam arti bahwa setiap warga negara secara sadar menggunakan hak dan menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintah dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.
- e) Aman, dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat. Kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.
- f) Sehat, dalam arti bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/manusia yang menghuninya.
- g) Asri, dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras, dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasan, asri

tidak mewah tetapi lebih cenderung memanfaatkan potensi lingkungan yang berstandar pada kreativitas manusiawi.

- h) Sejahtera, dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Bantul telah terpenuhi secara lahir dan batin
- i) .Demokratis, dalam arti bahwa adanya kebebasan berpendapat, berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.
- j) Agamis, dalam arti bahwa kehidupan masyarakat Bantul senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai religiusitas dan budi pekerti yang luhur. Pentingnya aspek agama tidak diartikan sebagai bentuk primordialisme untuk suatu agama tertentu, tetapi harus diartikan secara umum bahwa nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama semestinya dapat ditentukan dalam interaksi sosial sehari-hari

B. MISI Kabupaten Bantul

- 1) Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup rakyat menuju masyarakat Bantul yang sehat, cerdas, berakhlak mulia,

dan berkepribadian Indonesia dengan memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 3) Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan berbasis pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan masyarakat yang responsif gender.

4.4 Kondisi Kabupaten Bantul Dalam Pemilu 2019

Dari Data KPU Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul pada pemilu 2019 memiliki jumlah DPT 696.839 dengan jumlah TPS 3.040. Kabupaten Bantul salah satu Kabupaten yang mendapatkan predikat pelanggaran pemilu tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut data pelanggaran pemilu di Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 4.3. Pelanggaran Pemilu 2019 di DIY

NO	Kode	Provinsi Dan Kab/Kota	TEMUAN					LAPORAN						JUMLAH REGISTRASI	JUMLAH TIDAK REGISTRASI	
			Kode Etik	Pidana	Adm	Hukum Lainnya	Bukan Pelanggaran	Total	Kode Etik	Pidana	Adm	Hukum Lainnya	Bukan Pelanggaran			Total
1	15.00	Bawaslu Provinsi	0	0	1	0	0	1	0	3	0	0	2	5	3	3
2	15.01	Kota Yogyakarta	0	1	6	1	0	8	0	4	3	0	0	7	11	4
3	15.02	Kabupaten Bantul	6	3	5	1	0	15	0	3	0	0	0	3	16	2
4	15.03	Kabupaten Gunungkidul	1	2	2	0	0	5	0	2	0	1	0	3	6	2
5	15.04	Kabupaten Kulon Progo	0	2	4	0	0	6	0	3	2	0	0	5	11	0
6	15.05	Kabupaten Sleman	0	3	1	0	0	4	0	3	0	0	0	3	7	0
JUMLAH			7	11	19	2	0	39	0	18	5	1	2	26	54	11
TOTAL JUMLAH TEMUAN & LAPORAN									65						65	

Sumber: Bawaslu Daerah Istimewa Yogyakarta

Kabupaten Bantul tercatat salah satu kabupaten yang tertinggi dalam temuan pelanggaran pemilu. Temuan pelanggaran yang didapatkan oleh pengawas pemilu total 15 pelanggaran. Pelanggaran kode etik tercatat 6 pelanggaran, 6 pelanggaran tersebut dalam catatan Bawaslu berkaitan dengan pemahaman badan ad hoc terkait pindah pemilih yang kurang paham. Pelanggaran pidana tercatat 3, 3 pelanggaran tersebut dua diantaranya terindikasi terjadinya praktik politik uang satu terindikasi pengelembungan suara yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu dan caleg. Pelanggaran administrasi tercatat 5 pelanggaran, 5 tersebut berkaitan dengan pelanggaran administrasi pemilu terkait nama ganda dan dugaan ASN yang dicatut sebagai anggota Partai Politik (Laporan Bawaslu DIY: 2019)

Dalam catatan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah Istimewa Yogyakarta, kabupaten bantul tercatat sebagai kabupaten di DIY dengan jumlah Pemungutan suara ulang (PSU) dan Pemungutan Suara Lanjutan (PSL) tertinggi se-DIY tercatat terjadi PSU di lima kecamatan Di Kecamatan Bambanglipuro ada di TPS 7 Desa Sidomulyo dan TPS 2 Desa Sumbermulyo. Di Kecamatan Banguntapan ada di TPS 9 Desa Singosaren. Di Kecamatan Imogiri ada di TPS 10 Desa Sriharjo. Di Kecamatan Kretek ada di TPS 10 Desa Parangtritis. Sedangkan di Kecamatan Pandak ada di TPS 19,

TPS 33 dan TPS 51 Desa Gilangharjo, TPS 20 Srigading (Laporan KPU DIY: 2019)

Terlepas dengan jumlah Pelanggaran pemilu yang tinggi, Kabupaten Bantul mendapatkan predikat sebagai jumlah partisipasi tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilu Presiden dengan mencatatkan 87,9% persen suara. Sedangkan legislatif sebanyak 91%. Serta tidak luput dari perhatian KPU Kabupaten Bantul mendapatkan Predikat pengelolaan data pemilih terbaik se DIY dan juga mendapatkan penghargaan oleh KPU RI peringkat 3 kategori KPU Inovatif dan profesional tingkat kabupaten/kota (Laporan KPU Bantul : 2019)

1.5. Responden Penelitian

2. INSTITUSI PARTAI	NAMA NARASUMBER	JABATAN
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (PDIP)	AZWIR AGUS, S.E	Wakil Ketua DPC Bantul
PARTAI GOLONGAN KARYA (GOLKAR)	PAIDI	Ketua DPC Bantul
PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA (GERINDRA)	Isti Sri Rahayu, S.Pd	Wakil Ketua DPC Gerindra Bantul

PARTAI AMANAT NASIONAL (PAN)	Damba Aktifis	Wakil Ketua DPC Pan dan Wakil Ketua DPRD Bantul
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)	Amir Syafiruddin	Wakil Ketua DPC PKS
PARTAI NASIONAL DEMOKRASI (NASDEM)	rustanto S.H	Ketua DPC Nasdem
PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB)	Johar Tauhid	Sekretaris DPC PKB
PARTAI DEMOKRAT	Nur Rakmat juli purwanto	Ketua DPC Demokrat
PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (PPP)	Jumakir	DPRD Bantul
PARTAI HATI NURANI RAKYAT (HANURA)	Andi Ardiyanto	Bendahara
PARTAI BULAN BINTANG (PBB)	Supriyono	Ketua DPC
PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA (PKPI)	Hanung bagus kaloko, SIP	Pengurus partai
PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI)	Widia	Pengurus partai

PARTAI PERSATUAN INDONESIA (PERINDRO)	Yulia ningsih	Ketua DPC
PARTAI GARUDA	Rully indrianto S.H	Pengurus partai
PARTAI BEKARYA	Agung surjanto	Pengurus partai